

**PENGARUH PERILAKU TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI
MAHASISWA BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA**

Sheyla Aulia Sagita*

Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
sheylaaulia03@gmail.com

Nasichah

Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
Nasichah@uinjkt.ac.id

Intan Alawiyah

Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
intanayh19@gmail.com

Deva Nurfajrin

Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
deva37747@gmail.com

Syifa Ardila

Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
syifaardila26223@gmail.com

Abstract

Effective communication plays an important role in education, especially in the field of Islamic Guidance and Counseling. In the world of Psychology, every human action is strongly influenced by several factors without these factors, humans cannot live effectively, especially in communication. Personal factors themselves are divided into 4 types, the first is biological factors, the second is affective factors, the third is cognitive factors, and the fourth is conative factors. In this article, we examine the influence of behavior on the effectiveness of student communication in Islamic guidance and counseling. The purpose of this study is to understand the relationship between students' communication behaviors and their communication effectiveness in an Islamic Guidance and Counseling environment. Behavioral factors include listening skills, clear language, empathy and cultural awareness. The researcher used descriptive quantitative research methods. The data collection technique used in this study is a specially developed questionnaire that measures the communication behavior and communication effectiveness of college students. The data were analyzed with the help of statistical analysis and the relationship between communication behavior and communication effectiveness was determined. Based on the results of the study, it can be seen that communication behavior, including feeling confident when communicating with others, paying attention

to one's movements when communicating, feeling curious about what is conveyed, listening and paying attention when communicating with others, understanding when communicating, providing motivation/encouragement, communicating well despite emotions, giving trust when communicating, providing a way out, using body language when communicating, maintaining behavior when communicating, controlling tension and anxiety when communicating have a significant impact on the communication effectiveness of Guidance and Islamic Counseling students and tend to have higher communication effectiveness.

Keyword: behavior; effectiveness; communication.

Abstrak

Komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam pendidikan, terutama di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Dalam dunia Psikologi, setiap tindakan manusia itu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor tanpa adanya faktor-faktor ini, manusia tidak dapat hidup secara efektif apalagi dalam berkomunikasi. Faktor personal sendiri terbagi menjadi 4 macam, yang pertama yaitu faktor biologis, yang kedua faktor afektif, yang ketiga faktor kognitif, dan yang keempat adalah faktor konatif. Pada artikel ini, kami mengkaji pengaruh perilaku terhadap efektivitas komunikasi siswa dalam bimbingan dan konseling Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara perilaku komunikasi mahasiswa dan efektivitas komunikasi mereka dalam lingkungan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Faktor perilaku termasuk keterampilan mendengarkan, bahasa yang jelas, empati dan kesadaran budaya. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner yang dikembangkan secara khusus yang mengukur perilaku komunikasi dan efektivitas komunikasi mahasiswa. Data dianalisis dengan bantuan analisis statistik dan ditentukan hubungan antara perilaku komunikasi dan efektivitas komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa perilaku komunikasi, termasuk merasa percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain, memperhatikan gerakan seseorang ketika berkomunikasi, merasa ingin tahu apa yang disampaikan, mendengarkan dan memperhatikan saat berkomunikasi dengan orang lain, memahami ketika berkomunikasi, memberikan motivasi/dorongan, berkomunikasi dengan baik meskipun sedang emosi, memberikan kepercayaan ketika berkomunikasi, memberikan jalan keluar, menggunakan bahasa tubuh ketika berkomunikasi, menjaga perilaku saat berkomunikasi, mengendalikan ketegangan dan kecemasan ketika berkomunikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan cenderung memiliki efektivitas komunikasi yang lebih tinggi.

Kata Kunci: perilaku; efektivitas; komunikasi.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, mengkonsumsi, membaca, menulis dan sebagainya. Dalam dunia Psikologi, setiap tindakan manusia itu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor tanpa adanya faktor-faktor ini, manusia tidak dapat hidup secara efektif apalagi dalam berkomunikasi. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam berkomunikasi, baik secara personal maupun situasional. Faktor secara personal (faktor yang ada dan melekat pada setiap manusia sejak lahir). Faktor personal sendiri terbagi menjadi 4 macam, yang pertama yaitu faktor biologis, yang kedua faktor afektif, yang ketiga faktor kognitif, dan yang keempat adalah faktor konatif. Keempat faktor tersebut sangat mempengaruhi setiap perilaku manusia terlebih dalam keefektifan komunikasi seseorang.

Pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu.

Secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia). Sedangkan pengertian secara paradigmatis, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian *paradigmatic* adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan. Efek yang ditimbulkan akibat terpaan pesan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yakni: efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif/behavioral. Efek kognitif adalah efek yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu mengenai suatu hal yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini, komunikator hanya ingin mengubah pikiran komunikan. Efek afektif kadarnya lebih tinggi dari efek kognitif. Disini tujuan komunikator tidak hanya untuk sekedar memberi tahu mengenai suatu hal kepada

komunikasikan, tetapi berusaha agar komunikasikan tergerak hatinya dengan munculnya sikap atau perasaan tertentu, seperti perasaan iba, sedih, terharu, gembira, marah, dan sebagainya. Sedangkan efek konasi atau efek behavioral adalah efek yang kadarnya paling tinggi, yaitu berubahnya perilaku atau sikap komunikasikan setelah mendapat terpaan pesan dari komunikasikan.

Wiryanto menegaskan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikasikan dapat menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagaimana yang diinginkan komunikasikan, seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Perubahan-perubahan dipihak komunikasikan itu dapat diketahui melalui tanggapan-tanggapan yang diberikannya sebagai umpan balik atau feedback. Terjadinya feedback dalam proses komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu *feedback* langsung (*immediate feedback*) dan *feedback* tidak langsung (*delayed feedback*). *Feedback* langsung terjadi dalam komunikasi tatap muka, dimana komunikasikan dan komunikasikan saling berhadapan, sehingga *feedback* yang terjadi dapat diterima komunikasikan saat itu juga. Sedangkan *feedback* tidak langsung terjadi pada komunikasi bermedia (cetak maupun elektronika), seperti komunikasi melalui surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya, dimana komunikasikan baru dapat mengetahui tanggapan komunikasikan setelah komunikasi selesai.

Maka setelah kami memaparkan gambaran tentang pengertian perilaku dan komunikasi efektif selanjutnya kami akan membahas tentang pengaruh perilaku terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa bimbingan penyuluhan islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang kami gunakan pada penelitian kali ini yaitu melalui pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Tujuan dari penelitian kami adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku seseorang terhadap keefektifan komunikasi mahasiswa di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun manfaat dari penelitian yang kami lakukan terhadap mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam yaitu agar memudahkan pencarian data para mahasiswa lainnya ketika akan melakukan penelitian di kemudian hari. Selain itu, para pembaca bisa mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku terhadap komunikasi seseorang khususnya pada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan daftar pernyataan yang terdiri atas 19 butir pernyataan dimana setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yaitu SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Kemudian, kuisisioner disebarakan secara online yang ditujukan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan

Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang merupakan subjek pada penelitian ini. Dalam pengisian kuisioner para mahasiswa dapat mengisi pernyataan yang sesuai dengan kenyataan apa yang dirasakan pada diri masing-masing serta penelitian yang dilakukan dapat benar-benar representatif. Sehingga, peneliti dapat membandingkan beberapa pilihan jawaban yang telah diberikan agar mengetahui bagaimana pengaruh perilaku dalam efektivitas komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil data yang telah didapat dari hasil kuesioner yang telah disebar. Berikut merupakan hasil pendataan yang telah dilakukan:

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain.	2,6%	26,3%	57,9%	13,2%
2.	Saya merasa nyaman ketika berbicara di depan umum.	10,5%	44,7%	39,5%	5,3%
3.	Saya memperhatikan gerakan seseorang ketika berkomunikasi.	2,6%	2,6%	63,2%	31,6%
4.	Ketika berkomunikasi saya merasa ingin tahu apa yang disampaikan.	0%	0%	71,1%	28,9%
5.	Saya mendengarkan dan memperhatikan saat berkomunikasi dengan orang lain.	2,6%	2,6%	60,5%	34,2%
6.	Ketika berkomunikasi saya merasa ingin dipahami.	0%	2,6%	63,2%	34,2%
7.	Saya memberi motivasi/dorongan ketika berkomunikasi dengan orang lain.	0%	10,5%	76,3%	13,2%
8.	Ketika sedang emosi, saya masih bisa berkomunikasi dengan baik.	2,6%	34,2%	57,9%	5,3%
9.	Saya merasa dapat memberi kepercayaan atau keyakinan ketika berkomunikasi.	5,3%	7,9%	71,1%	15,8%
10.	Ketika berkomunikasi mengenai suatu masalah, saya mendapatkan jalan keluarnya.	0%	10,5%	81,6%	7,9%
11.	Saya cenderung lebih suka berkomunikasi secara tertulis (misalnya, melalui pesan teks atau email) daripada secara lisan.	2,6%	55,3%	28,9%	13,2%
12.	Saya sering menggunakan bahasa tubuh (misalnya, ekspresi wajah,	0%	18,4%	68,4%	13,2%

	gerakan tangan) dalam komunikasi sehari-hari.				
13.	Saya cenderung mendominasi percakapan daripada mendengarkan orang lain saat berkomunikasi dengan orang lain.	18,4%	60,5%	21,1%	0%
14.	Saya sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau perasaan secara verbal.	2,6%	28,9%	65,8%	2,6%
15.	Ketika berada di lingkungan kampus saya cenderung menjaga perilaku saya saat berkomunikasi dengan orang lain daripada ketika berada di rumah.	5,3%	13,2%	71,1%	10,5%
16.	Di pagi hari saya lebih bersemangat berkomunikasi dengan dosen (belajar) dan teman-teman lainnya daripada di siang hari.	2,6%	39,5%	44,7%	13,2%
17.	Saya meniru penampilan/gaya berpakaian influencer atau artis agar terlihat menarik saat berkomunikasi dengan orang lain.	10,5%	65,8%	18,4%	5,3%
18.	Saya cenderung meniru tingkah laku influencer atau artis agar terlihat menarik saat berkomunikasi dengan orang lain.	13,2%	60,5%	26,3%	0%
19.	Saya mampu mengendalikan ketegangan dan kecemasan saya ketika berkomunikasi dengan orang lain.	0%	26,3%	65,8%	7,9%

Tabel 1. Hasil Kuisiонер Pengaruh Perilaku Terhadap Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sebagai makhluk sosial, pastinya manusia akan selalu berhubungan dan tidak akan pernah bisa lepas dari komunikasi, baik komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam segala hal yang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari semua orang termasuk dalam berkomunikasi dalam ranah perkuliahan. Dalam proses perkuliahan, berinteraksi dengan dosen, ataupun antar sesama mahasiswa maka komunikasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa. Tentunya dalam berkomunikasi ada hal-hal yang harus diperhatikan agar komunikasi yang terjalin dapat dilakukan secara

maksimal sehingga keefektivan dari komunikasi tersebut bisa dirasakan. Menurut Covey, untuk membangun komunikasi yang efektif diperlukan lima dasar penting yaitu usaha untuk benar-benar mengerti orang lain, kemampuan untuk memenuhi komitmen, kemampuan untuk menjelaskan harapan, kemauan untuk meminta maaf secara tulus jika melakukan kesalahan, dan kemampuan memperlihatkan integritas. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, seorang komunikator harus mampu mengidentifikasi sasaran yang menjadi penerima pesan, menentukan tujuan komunikasi, merancang pesan, memilih media, memilih sumber pesan, dan mengumpulkan umpan balik (Nurrohim, H., & Anatan, L. 2009). Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka perilaku saat berkomunikasi juga dapat menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk membangun komunikasi yang efektif.

Seorang ahli psikologi bernama Skinner menjabarkan bahwa perilaku adalah suatu respons atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus) karena perilaku itu bisa terjadi disebabkan oleh proses adanya stimulus terhadap organisme lalu kemudian organisme tersebut akan memberikan respons (Azwar Saefuddin, 2007). Perilaku ini pada dasarnya berpusat pada tujuan tertentu atau dapat juga dikatakan bahwa perilaku kita berorientasi pada bagaimana keinginan kita untuk mencapai tujuan yang kita mau. Perilaku merupakan sesuatu yang disebabkan karena sesuatu hal. Perilaku ditujukan ke arah sasaran tertentu (Akbar, M. F. 2016). Dalam dunia psikologis, perilaku manusia disebabkan karena adanya beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Faktor tersebut dapat berupa faktor personal maupun situasional. Faktor personal terdiri dari faktor biologis, faktor afektif, faktor kognitif, faktor konatif. Faktor personal ini terdapat pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terutama pada faktor konatif. Faktor konatif adalah sebagai bagian dari sikap, maksudnya adalah adanya kecenderungan seseorang untuk bertindak. Artinya lagi, bahwa ia mempunyai kemauan untuk melakukan sesuatu/berperilaku tertentu. Jadi, jika dilihat pada hasil kuesioner nomor empat yang menyatakan bahwa seluruh mahasiswa setuju dengan pernyataan yang menyatakan jika mereka merasa ingin tahu apa yang disampaikan lawan bicara ketika sedang berkomunikasi. Hal ini sejalan pengertian dari faktor konatif yang menyatakan perilaku seseorang didorong ketika mereka mempunyai kemauan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta cenderung memperhatikan perilaku lawan bicara mereka ketika sedang berkomunikasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner pada pernyataan nomor tiga yaitu, "Saya memperhatikan gerakan seseorang ketika berkomunikasi". Pernyataan tersebut disetujui oleh sebagian besar responden, yaitu sebanyak 63,2% memilih setuju dan 31,6% memilih sangat setuju. Selain itu, dapat dilihat pada pernyataan nomor 5 bahwa total 94,7% responden menyetujui pernyataan yang menyatakan bahwa ketika berkomunikasi, mereka mendengarkan dan memperhatikan lawan bicara mereka.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta cenderung memperhatikan perilaku lawan bicara mereka ketika sedang berkomunikasi.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, juga dapat disimpulkan juga bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara perilaku dengan efektivitas komunikasi pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan mengacu pada hasil kuesioner nomor empat yaitu pernyataan tentang ketika mereka berkomunikasi, mereka merasa ingin tahu apa yang disampaikan. Pernyataan ini disetujui oleh seluruh responden. Ketika seseorang berkomunikasi dan mereka merasa tertarik dengan pembahasan yang disampaikan oleh komunikator, maka komunikasi nantinya akan terfokus pada hal yang dibahas. Hal ini akan membuat pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator dapat tersampaikan kepada komunikan secara tepat dan jelas serta komunikan akan memiliki pemahaman yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Tubbs dan Moss (2000) yang menyatakan ada lima hal yang menjadikan ukuran bagi komunikasi yang efektif, yaitu: pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, pengaruh yang makin baik, dan tindakan. Salah satu dari hal yang menjadikan komunikasi itu efektif atau tidak adalah pemahaman (Tubbs SL, Moss S, 2000). Arti pokok pemahaman adalah penerimaan yang cermat atas kandungan stimuli seperti yang dimaksud oleh pengirim pesan (komunikator), dikatakan efektif bila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikan (Akbar, M. F. 2016). Pada pemaparan tadi, maka dapat disimpulkan bahwa ketika komunikan tertarik pada pembahasan yang dibawa oleh komunikator, maka pesan yang disampaikan oleh komunikator akan tersampaikan secara.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh perilaku terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku komunikasi, termasuk merasa percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain, memperhatikan gerakan seseorang ketika berkomunikasi, merasa ingin tahu apa yang disampaikan, mendengarkan dan memperhatikan saat berkomunikasi dengan orang lain, memahami ketika berkomunikasi, memberikan motivasi/dorongan, berkomunikasi dengan baik meskipun sedang emosi, memberikan kepercayaan ketika berkomunikasi, memberikan jalan keluar, menggunakan bahasa tubuh ketika berkomunikasi, menjaga perilaku saat berkomunikasi, mengendalikan ketegangan dan kecemasan ketika berkomunikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan cenderung memiliki efektivitas komunikasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F. (2016). PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MAHASISWA FISIPOL UNIVERSITAS SABURAI. *Jurnal Sosial dan Humanis Sains (JSHS)*, 1(1)
- Azwar Saefuddin, 2007, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, adisi 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- INTEN RATNA SARI, G. A. P. (2018). *Gambaran Perilaku Masyarakat Dewasa dalam Pencarian Pengobatan Penyakit Gigi di Desa Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar).
- Manurung, R., & Sumanti, S. T. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Santri Pesantren Moderen Darul Arafah Raya di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 910-921.
- Mustafa, H. (2011). Perilaku manusia dalam perspektif psikologi sosial. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95.
- Nurrohm, H., & Anatan, L. (2009). Efektivitas komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 8(2), 11-20.
- Saifuddin, A. (2022). *Psikologi Umum Dasar*. Prenada Media.
- Skinner, B. F. (2013). Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia.
- Sutika, I. M. (2019, December). KAJIAN TENTANG PELAKSANAAN ETIKA KOMUNIKASI DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMA DWIJENDRA DENPASAR. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 637-643).
- Tubbs SL, Moss S, 2000, *Human Communication. Prinsipprinsip Dasar*, Bandung: *Remaja Rosdakarya*